



Menulis Features dengan Menggunakan Pendekatan Proses

Moh. Zainudin¹, Eka Nurjanah²

¹Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, ²Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email : zenika59@gmail.com¹, ekanurjanah@fai.unipdu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan proses dalam menulis features mulai dari tahap pramenulis, penulisan draf, merevisi, menyunting, dan publikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data meliputi studi Pustaka dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) reduksi data. Kegiatan ini meliputi pemilihan data berdasarkan tingkat relevansi dan hubungannya dengan kelompok data, menyusun data dalam satu unit yang sama, dan membuat kode. (2) menampilkan data dengan menyusun data yang relevan, (3) menarik kesimpulan untuk mendapatkan makna dari gejala yang tersebar sehingga memiliki makna yang mendalam. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menulis features adalah pendekatan proses itu sendiri, karena dalam menulis ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan seperti tahap pramenulis, menyusun draf, merevisi, menyunting, dan publikasi. Human interest sebagai inti dari features menentukan kalayakan naskah terpublis di surat kabar, meskipun redaktur surat kabar juga memperhatikan komponen yang lain seperti struktur dan tata bahasa.

Kata Kunci: *Features, Menulis, Pendekatan Proses.*

Abstract

This study aims to describe the process approach in writing features starting from the pre-writing, drafting, revising, editing, and publication stages. The method used in this study is a qualitative research method, namely research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or observable behavior. Data collection techniques include library research and documentation. The data analysis carried out by the researcher is as follows: (1) data reduction. This activity includes selecting data based on the level of relevance and its relationship to data groups, compiling data in the same unit, and making codes. (2) displaying data by compiling relevant data, (3) drawing conclusions to get the meaning of the scattered symptoms so that they have a deep meaning. Based on the results and discussion it can be concluded that writing features is a process approach itself, because in writing there are stages that must be carried out such as the pre-writing stage, drafting, revising, editing, and publication. Human interest as the core of features determines the eligibility of a manuscript to be published in a newspaper, although newspaper editors also pay attention to other components such as structure and grammar.

Keywords: *Features, Writing, Process Approach.*

PENDAHULUAN

Sebagai suatu aktivitas yang hampir setiap hari dilakukan oleh manusia, menulis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai. Penguasaan keterampilan menulis tentu membutuhkan beberapa keterampilan (Aprylia, 2018).

Dalam menulis seorang penulis dituntut memiliki keterampilan sekaligus. Sebelum menulis perlu membuat perencanaan misalnya, menyeleksi topik, menata, dan mengorganisasikan gagasan. Pada saat menuangkan ide, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya aspek kebahasaan seperti bentuk kata, diksi, dan kalimat perlu disusun secara efektif. Penerapan ejaan dan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional. Sejumlah keterampilan tersebut menjadi bukti betapa kompleksnya

keterampilan menulis (Wangid, 2014).

Kemampuan menulis dianggap kemampuan yang paling kompleks untuk dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Kegiatan menulis tidak hanya menuangkan ide, akan tetapi juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, pengetahuan, pengalaman, konsep, perasaan, dan harapan untuk orang lain yang akan disampaikan melalui tulisannya, sehingga orang lain dapat mengambil makna secara utuh. (Mustafa and Efendi, 2016). Tidak terkecuali menulis features yang juga sarat dengan nilai-nilai.

Feature adalah bentuk tulisan jurnalistik di samping tulisan jurnalistik lainnya seperti artikel, berita, dan sebagainya. (Feature and Ict, 2012). Sebagai suatu bentuk tulisan yang memiliki karakter sendiri dari tulisan jurnalistik yang lain, features tetap dibangun dari realitas yang objektif.

Dalam konteks kekinian, kemampuan menulis feature sangatlah urgen untuk dikuasai mahasiswa. Dikatakan demikian, karena feature adalah tulisan kreatif yang terbit di koran, majalah, radio dan televisi. Sebagai tulisan kreatif, feature diangkat dari realitas objektif dan faktual sebagai rangkaian informasi yang dibangun dari hasil visitasi konfirmasi, dan investigasi. Menulis realitas objektif dalam bentuk kisah maka proses pembelajaran harus dilalui tahapan pengamatan, observasi, wawancara. Oleh karena itu, ada keberanian sistemik oleh para pengasuh mata kuliah bahwa menulis untuk mencari gagasan ada di luar kelas melalui proses observasi, investigasi dan pelaporan (Harahap, 2020).

feature memiliki karakteristik tersendiri. Berita feature memiliki struktur judul, lead, tubuh, dan penutup. Sejalan dengan pendapat Santana (2017) yang mengatakan bahwa struktur penulisan berita feature terdiri atas judul, pembuka atau lead, body, dan penutup. Pada berita feature tidak diharuskan menggunakan piramida terbalik. Seperti yang dikatakan Azwar (2018: 84) bahwa feature polanya kira-kira seperti tabung yang dari awal hingga akhir sama pentingnya. Selain itu, berita feature juga memiliki ciri kebahasaan yang khusus. Meskipun demikian, kebahasaan dalam berita feature secara pasti masih belum ditemukan. Trianton (2016: 158) mengatakan bahasa jurnalistik memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang akan dipublikasikan. Kebahasaan berita feature secara pasti masih belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi awal pada berita feature dan ditemukan beberapa macam kebahasaan yang ada di dalamnya, antara lain: naratif, terdapat kalimat langsung, terdapat konjungsi (koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat), dan menggunakan tata bahasa baku (Sutama, Astika and Widyatnyana, 2021).

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan menulis features, salah satunya adalah teknik field trip. Field trip ialah teknik belajar-mengajar di bawah bimbingan guru untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar (Nufus, 2022). Tentu kegiatan tersebut tidak terlepas dari kegiatan pemanfaatan semua indera untuk mendapatkan data-data awal dalam menulis, yaitu memperoleh ide, tidak hanya itu kegiatan tersebut akan berlanjut pada proses selanjutnya yakni menulis sampai yang paling akhir tahap penyuntingan dan publikasi. Jadi dapat dikatakan bahwa menulis adalah pendekatan proses itu sendiri.

Pendekatan proses pada dasarnya dijadikan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada empat aspek keterampilan berbahasa (Mansyur, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 1981, Flower & Hayes telah mengembangkan proses menulis berdasarkan teori proses kognitif. Dalam pandangannya, menulis disebut sebagai proses kognisi yang melibatkan rangkaian operasi kognisi mulai dari perencanaan (planning), penerjemahan (translating), dan peninjauan kembali (reviewing). Ketiga proses menulis tersebut berlangsung melalui interaksi antara lingkungan tugas dan memori jangka panjang. Lebih lanjut Flower & Hayes (1981) menyatakan bahwa sebagai proses kognisi, proses menulis mengandung empat elemen kunci, yaitu: pertama, proses menulis dipahami sebagai satu set proses pemikiran yang khas disusun atau diatur oleh penulis selama tindakan menulis berlangsung, kedua, proses-proses ini memiliki hierarki atau pengorganisasian tertentu, ketiga, tindakan menulis itu adalah proses berpikir yang diarahkan pada tujuan yang dipandu oleh jaringan tujuan penulis yang terus mengalami perkembangan selama aktivitas menulis berlangsung, dan keempat, penulis menciptakan tujuan mereka sendiri dalam dua cara, yaitu menghasilkan dua tujuan tingkat tinggi dan mendukung sub-tujuan yang mewujudkan tujuan yang dikembangkan penulis (Ramadhanti, 2019).

Dalam menulis, ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh seorang penulis. Tanpa melalui langkah-langkah ini, tidak mungkin sebuah tulisan yang baik dapat diciptakan. Model pembelajaran menulis

berdasarkan proses yang diterima secara luas memiliki tahapan kegiatan yang mencakup lima tahap menulis. Tompkins (1995: 212), Donoghue (2009: 256-260), Ray (dalam Morgan, 2007: 109), dan Donald Graves (Jhonson, 2008: 179-180), menyajikan lima tahap dalam proses menulis, yaitu tahap pramenulis, penulisan draf, merevisi, menyunting, dan publikasi. Fokus utama pendekatan proses adalah bagaimana penulis menemukan, mengembangkan, dan memperbaiki teks. Fokus utama pendekatan proses adalah bagaimana penulis menemukan, mengembangkan, dan memperbaiki teks (Mustafa and Efendi, 2016).

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendekatan proses dalam menulis features mulai dari tahap pramenulis, penulisan draf, merevisi, menyunting, dan publikasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2008). Ada yang menyebutkan bahwa antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, terdapat perbedaan data. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain, sedangkan data penelitian kuantitatif berupa angka-angka (Sugiyono, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal, website koran surya, dan koran Surya. Adapun data penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat pada artikel jurnal, website, dan juga koran Surya.

Adapun Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan dokumentasi. Studi Pustaka dilakukan untuk mencari Batasan terkait tahapan proses menulis dan pendekatan proses. Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data, baik, yang ada pada website maupun koran Surya.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) reduksi data. Kegiatan ini meliputi memilih data atas dasar tingkat relevansinya dan kaitannya dengan kelompok data, menyusun data dalam satuan sejenis, dan membuat kode. (2) menampilkan data dengan cara menyusun data yang relevan, (3) menarik kesimpulan untuk mendapatkan makna yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tahapan menulis features, mulai dari tahap pramenulis, penulisan draf, merevisi, menyunting, dan publikasi.

Pramenulis

kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tulisan atau menentukan ide dan membuat kerangka. Bagi peneliti terkait dengan pengalaman menulis feature, tahap ini adalah tahapan untuk mencari suatu kegiatan di kampus atau di luar kampus apakah workshop, seminar, pelatihan dan sejenisnya. Pada tahun 2018, di kampus peneliti menyelenggarakan acara bertema “Persiapan Karir Mahasiswa Pascawisuda Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto”. Acara tersebut mendatangkan pembicara Novelis Ayat-Ayat Cinta, Habiburrahman El-Sirazy. Acara tersebut peneliti tulis menjadi features berjudul “Karier Total, Jangan Setengah-Setengah”. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Features Kegiatan Kampus Persiapan Karier Mahasiswa



Gambar 2. Features Seminar di UM Malang

Bagi peneliti menentukan acara dan narasumbernya merupakan poin penting untuk menulis features dan mempublikasikannya di surat kabar, sebab bagi peneliti human interest sebuah features terletak pada pesan yang disampaikan narasumber, meski komponen-komponen yang lain juga memiliki peluang untuk dieksplorasi kemenarikannya.

Penulisan Draf

Setelah peneliti menentukan acara dan tanggal pelaksanaan acara tersebut. Peneliti akan terjun ke lapangan dengan membawa catatan pertanyaan berita, yaitu 5 W 1 H. Pertanyaan tersebut berguna bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada pada acara tersebut. Misalnya, untuk mengisi pertanyaan apa, di mana, dan kapan peneliti cukup mendokumentasikan baner, karena redaksi yang ada pada baner pasti mencantumkan tema, waktu dan tempat pelaksanaan. Untuk mengisi pertanyaan siapa, peneliti akan mencatat semua nama narasumber/pembicara, dan nama-nama peserta yang aktif bertanya pada kegiatan tersebut. Untuk mengisi pertanyaan mengapa, peneliti akan mencatat semua poin penting yang disampaikan ketua panitia penyelenggara dalam acara tersebut. Selanjutnya untuk mengisi pertanyaan bagaimana human interest yang menjadi syarat sebuah features, peneliti mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber.

Merevisi

Sebelum melakukan revisi, peneliti menyiapkan template features terlebih dahulu lalu peneliti akan menyalin data-data yang peneliti dapat di lapangan ke dalam template tersebut. Dalam penyalinan tersebut peneliti tidak jarang merevisi bagian pernyataan narasumber yang biasanya ada pada bagian-bagian tertentu dibuat kalimat langsung dan tidak langsung. Pertimbangan ini sesuai dengan template features yang terbit di surat kabar guna memberi penekanan pada bagian human interest. Dari human interest tersebut, peneliti biasanya berani memprediksi bahwa naskah features yang peneliti kirim ke surat kabar, akan dipublikasi. Sesuai dengan pengalaman peneliti naskah-naskah features yang publis di koran surya diantaranya: *Ini yang harus dilakukan agar doa terkabul* (Zainudin, 2018a), *Jangan Setengah-Setengah* (Zainudin, 2018b), *Garansi Kualitas dari Kampus* (Zainudin, 2022), *Semangati Penyandang Disabilitas Psikososial* (Zainudin, 2021b), *Kunci Akhira Stigma ODHA* (Zainudin, 2021a), *Senam ergonomis, Seimbang di Era Revolusi Industri 4.0*, *Jombang Institute dan Boenga Ketjil melatih guru menulis cerpen, menemukan emas penelitian* dan masih ada beberapa yang lain yang tidak terpublikasi online di website koran Surya.

Menyunting

kegiatan ini adalah kegiatan finalisasi penulisan features. Pada tahapan ini peneliti membaca dari awal sampai akhir. Memastikan standar penulisan kalimat, paragraf, koherensi antarparagraf yang membentuk wacana utuh, memeriksa penggunaan tanda baca, penggunaan di- sebagai imbuhan dan di- sebagai kata depan, dan juga memeriksa ejaan. Semua kegiatan penyuntingan tersebut dilakukan berkali-kali dengan melakukan pembacaan berulang-ulang sehingga tulisan features yang sudah selesai tidak ada kesalahan penulisan kalimat, paragraf, tanda baca maupun ejaan yang digunakan.

Publikasi

Pada kegiatan ini peneliti menentukan media atau surat kabar yang dituju. Untuk features, peneliti biasanya mengirim ke koran Surya di rubrik citizen reporter. Hal-hal yang peneliti siapkan adalah surat pengantar,

dokumentasi kegiatan dan foto pribadi, serta naskah features dalam bentuk Microsoft word. Setelah data-data tersebut siap maka yang peneliti lakukan adalah mengirim melalui email yang disediakan rubrik citizen reporter koran Surya, yaitu (harian.surya@gmail.com). Berikut ini beberapa features peneliti yang terbit di rubrik citizen reporter koran Surya.



Gambar 3. Features Hari AIDS



Gambar 4. Features Pengabmas



Gambar 5. Features giat wisuda

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa menulis features adalah bagian dari pendekatan proses yang mana dalam menghasilkan tulisan berupa features, peneliti melakukan tahapan-tahapan menulis, mulai dari pramenulis, menulis draft, merevisi, menyunting, dan publikasi. Penggarapan masing-masing tahapan proses menulis harus benar-benar dikerjakan penulis dengan sungguh-sungguh, terutama untuk menulis features pada bagian human interest, perlu mendapat perhatian khusus, karena pada bagian ini redaktur surat kabar akan melirik tulisan kita terkait kelayakan atau tidaklayakan naskah kita untuk dipublikasikan di surat kabar, selain juga memperhatikan komponen-komponen yang lain, seperti struktur dan tata bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Aprylia, A. (2018) 'Keefektifan Pendekatan Proses Dan Pendekatan Genre Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Sma', *Diksi*, 25(1). doi: 10.21831/diksi.v25i1.16181.

Feature, M. and Ict, B. (2012) 'Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia', 1(1).

Harahap, E. P. (2020) 'Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra', 10(2), pp. 50–59.

Moleong, L. J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mustafa, D. A. I. and Efendi, A. (2016) 'Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis cerita berbasis pendekatan proses bagi siswa SMP', *LingTera*, 3(1), p. 1. doi: 10.21831/lt.v3i1.8469.

Nufus, H. (2022) 'Teknik Field Trip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Feature yang Berkearifan Lokal pada Siswa SMA Abstrak Field Trip Techniques to Improve Feature Writing Skills with Local Wisdom in High School Students Abstract A . Pendahuluan dengan menggunakan bahasa tulis biasanya diletakkan pada urutan terakhir dari yaitu keterampilan membaca . Untuk mendapatkan tulisan yang baik , seseorang bersifat fiktif . Sedangkan tulisan nonfiksi merupakan tulisan yang disusun yaitu feature . Menulis feature bukanlah hal asing bagi peserta didik , tetapi kurangnya waktu dan keterbatasan objek yang akan ditulis . Feature adalah tulisan', pp. 49–59.

Ramadhanti, D. (2019) 'Development of Explanatory Text Writing Evaluation Tools Based on a Process Approach (Pengembangan Alat Evaluasi Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pendekatan Proses)', *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 5(2), pp. 194–210. doi: 10.22202/jg.2019.v5i2.3445.

Sugiyono (2013) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sutama, I. M., Astika, I. M. and Widyatnyana, K. N. (2021) 'Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), pp. 37–47. Available at: <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/4231>.

Wangid, M. N. (2014) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses', *Prima Edukasia*, 2(1), pp. 1–13.

Zainudin, M. (2018a) 'Ini yang Dilakukan Agar Doa Terkabul', *koran Surya*. Available at: <https://surabaya.tribunnews.com/2018/04/11/ini-yang-dilakukan-agar-doa-terkabul>.

Zainudin, M. (2018b) 'Karier Total, Jangan Setengah-Setengah', *koran Surya*. Available at:

<https://surabaya.tribunnews.com/2018/07/12/karier-total-jangan-setengah-setengah>.
Zainudin, M. (2021a) 'Kunci Akhiri Stigma terhadap ODHA', *koran Surya*.
Zainudin, M. (2021b) 'Semangati Penyandang Disabilitas Psikososial', *koran Surya*, November.
Zainudin, M. (2022) 'Garansi Kualitas dari Kampus', *koran Surya*.